

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN SECARA VEGETATIF MELALUI METODE DEMONSTRASI

Sukatmi

SD Negeri Pandean Kecamatan Durenan, Trenggalek

Sukatmispdsd6500@gmail.com

ABSTRAK:

Pembelajaran dengan metode penugasan klasikal tidak menjadikan siswa aktif dan kreatif karena sebagian siswa hanya mencontoh pekerjaan teman. Dengan demikian siswa tidak memperoleh pengalaman belajar serta tidak memperoleh kompetensi terhadap materi pelajaran sehingga banyak nilai siswa berada di bawah standar kompetensi minimal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPA dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative dengan metode demonstrasi sebagai upaya peningkatan standar kompetensi minimal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif melalui metode Demonstrasi pada siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek? Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang peningkatan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 14 siswa. Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini antara lain 1) Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72.86, pada siklus II sebesar 80.71. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 7.85. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 71.43%, sedangkan pada siklus II sebesar 92.86, terjadi peningkatan sebesar 21.43%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif pada siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Kata kunci : *prestasi belajar, perkembangbiakan vegetatif, demonstrasi*

ABSTRACT

Learning with the classical assignment method does not make students active and creative because some students only follow their friends' work. Thus students do not gain learning experience and do not gain competence in subject matter so that many student scores are below the minimum competency standard. This research was conducted as an effort to improve learning poses in the classroom, in order to improve student learning outcomes. This research is a classroom action research in science subjects with the subject of vegetative propagation of plants using demonstration methods.. The formulation of the problem in this study is how to increase the learning outcomes of natural science of vegetative plant propagation material through Demonstration methods in class VI students in semester I of 2019/2020 in SDN Pandean, Durenan District, Trenggalek Regency? The aim of the study was to obtain an objective picture of the increase in learning outcomes of the science of vegetative plant propagation material through a demonstration method in class VI students in semester I of 2019/2020 at SDN Pandean, Durenan District, Trenggalek Regency. The subjects in this study were Grade VI students of SDN Pandean, Durenan District, Trenggalek Regency with a total of 14 students. This class action research applies the demonstration method. The results of research conducted in these two cycles include 1) The average value in cycle I was 72.86, in cycle II it was 80.71. This means an increase in the average value of 7.85. Classical learning completeness in the first cycle was 71.43%, while in the second cycle it was 92.86, an increase of 21.43%. Based on the results of this study, it can be concluded that the demonstration method can improve the learning achievement of natural plant material in a vegetative manner in class VI students in semester I of 2019/2020 academic year at SDN Pandean, Durenan District, Trenggalek Regency.

Keywords: *learning achievement, vegetative propagation, demonstration*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah “ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen.” Pembelajaran IPA berarti mengkaji gejala-gejala alam yang sistematis melalui pengamatan dan percobaan. Pembelajaran IPA hendaknya dirancang agar siswa mengalami secara langsung terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa sebagai subjek pembelajaran IPA harus dapat aktif dalam mencari informasi serta mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok materi pelajaran yang sedang dikaji. Hal ini berarti siswa harus mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru apabila mereka mengalami kesulitan. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing ke arah

pengoptimalan proses pembelajaran IPA sehingga dapat mengembangkan kondisi belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA yang memuaskan.

Saat ini masih ditemukan prestasi belajar IPA yang rendah di sekolah dasar. Rendahnya prestasi belajar IPA tersebut disebabkan oleh masih banyak ditemukan pembelajaran IPA yang belum melibatkan siswa untuk terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran misalnya melakukan demonstrasi.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah yang monoton tidak melatih siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Melalui metode ceramah siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar IPA. Akibatnya prestasi belajar IPA siswa masih rendah dan kegiatan belajar siswa belum menyentuh kerja ilmiah dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat masih ada siswa yang belum belajar dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini juga terjadi di SDN Pandean Kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud meningkatkan prestasi belajar dengan menerapkan metode demonstrasi.

IPA ialah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas, yakni dengan melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan seterusnya berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lain (Dewiki Santi & Yuniati, 2006:2.9-2.10). Pengertian IPA juga dapat dijelaskan sebagai berikut. IPA yang dikenal dengan istilah sains merupakan kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis, sistematis tentang alam sekitar yang diperoleh melalui pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti pengamatan, penyelidikan dan penyusunan hipotesis yang diikuti pengujian gagasan-gagasan (Nasution, 2002:7.5). Berkenaan dengan mata pelajaran IPA dalam penelitian ini dipilih materi perkembang-biakan vegetative pada tumbuhan.

Prestasi belajar menurut Munandar, Utami (2004: 17), prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Prestasi belajar adalah kata majemuk yang masing-masing memiliki makna, sehingga kalau diartikan secara harfiah prestasi adalah hasil yang telah dicapai sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Ngalim Purwanto (1988:85-87), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan menurut Suprijono, Agus (2011: 5), prestasi belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah diperoleh seorang siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan kompetensinya sebagai akibat dari aktivitas belajar.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22).

Sementara itu, menurut Djamarah, (2000:2) “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”. Menurut Syaiful (2008:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan,

suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Djamarah dan Zain (2006: 77) mengemukakan bahwa “Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan mem-peragakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”. Sebagai metode penyajian, Demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Dari hasil pengamatan pada siswa kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Pandean Kecamatan Durenan ditemukan nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar “Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan” masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Di kelas VI SDN Pandean Durenan dengan jumlah siswa 14 orang nilai rata-rata mata pelajaran IPA baru 66.43, dengan ketuntasan klasikal sebesar 57.14%. Sesuai data tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar IPA yang dicapai siswa masih kurang. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA. Salah satunya adalah dengan menyempurnakan proses pembelajaran terutama dalam pemilihan model pembelajaran inovatif. Tujuannya untuk mengembangkan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar sendiri, mengemukakan berbagai gagasan, dan menemukan idenya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil permasalahan tersebut untuk diteliti di SDN Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetative Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SDN Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek” dengan subjek penelitian sebanyak 14 siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?”

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek..

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat a) Bagi siswa, melalui hasil penelitian ini siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Selain itu siswa akan mendapatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. b) Bagi guru, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik perhatian siswa. Pada perkembangan selanjutnya diharapkan guru akan lebih kreatif dan inspiratif dalam memotivasi siswa untuk belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan metode pembelajaran tersebut. c) Bagi Sekolah, melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu juga sebagai informasi atau bahan pertimbangan lembaga dalam membuat dan menetapkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Menurut Wiriatmadja (2008 : 12) bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran”.

Menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart, Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2010:16), mengembangkan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan Lewin, dengan disertai beberapa perubahan. Dalam perencanaan Kemmis dan McTaggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan kegiatan menyusun perangkat pembelajaran antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, instrumen penelitian yang berbentuk soal tes dan alat peraga yang akan digunakan untuk pembelajaran melalui metode demonstrasi.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode *Demonstrasi* pada mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative dengan kegiatan inti pembelajaran seperti berikut ini.

- a) Siswa mendengar penjelasan guru mengenai perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif
- b) Guru mendemonstrasikan cara perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative
- c) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- d) Siswa bersama tim kelompoknya mendemonstrasikan cara perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif
- e) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS)
- f) Bersama kelompoknya siswa mengerjakan LKS
- g) Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang merasa kesulitan mengerjakan LKS.
- h) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Siswa yang lain memperhatikan dan menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.
- i) Guru memberikan penilaian kepada setiap penampilan kelompok

Pada tahap observasi peneliti mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran melalui metode *demonstrasi* dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif. Pengamatan difokuskan pada kegiatan inti pembelajaran. Observasi ini dimaksudkan untuk membuat catatan lapangan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa.

Pada tahap refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari tahap tindakan dengan menggunakan beberapa kriteria. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti merencanakan tindakan selanjutnya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes tulis berbentuk pilihan ganda dengan banyak soal sepuluh butir. Tes dilaksanakan pada pertemuan kedua setiap siklus. Tes ini bertujuan mengumpulkan data hasil belajar sehingga dilaksanakan setelah berlangsungnya pembelajaran. Hasil belajar dianalisis untuk menentukan a) Nilai nilai peserta didik; b) menghitung nilai rata-rata; dan c. menentukan ketuntasan belajar baik individual maupun klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Prrasiklus

Pada kegiatan prasiklus ini peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA di Kelas VI SDN Pandean Durenan. Dari hasil identifikasi masalah, ditemukan adanya kemerosotan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Rata-rata nilai

belajar siswa adalah sebesar 66.43 dengan ketuntasan belajar hanya sebesar 57.14%, Nilai rata rata belum mencapai KKM 70. Sedangkan ketuntasan klasikal jauh berada di bawah standar ketuntasan belajar klasikal sebesar 85.00%. Berdasarkan hasil tersebut perlu dilakukan tindakan supaya terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yaitu perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode Demonstrasi pada pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan.

Paparan Hasil Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian dan catatan lapangan dikemukakan hal-hal berikut ini.

- a. Pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Siswa masih banyak yang belum bisa mendemonstrasikan cara perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami sehingga kelas tampak didominasi oleh guru.
- c. Suasana kelas masih gaduh belum mengarah pada suasana yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- d. Siswa yang berani bertanya hanya sebagian kecil sehingga kelas seolah-olah didominasi oleh guru.
- e. Hasil belajar pada siklus I seperti dipaparkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	F x N	Persentase	Keterangan
1	100	1	100	7.14	Tuntas
2	90	1	90	7.14	Tuntas
3	80	3	240	21.43	Tuntas
4	70	5	350	35.71	Tuntas
5	60	4	240	28.57	Tidak Tuntas
Jumlah		14	1020	100	
	Rata-rata/Ketuntasan		72.86	71.43 %	

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar IPA dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami diperoleh hasil sebagai berikut; siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 1 anak (7.14%), siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 anak (7.14%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 anak (21.43%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 5 anak (35.71%) dan siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 4 anak (28.57%). Nilai rata-rata siswa sebesar 72.86. Nilai rata-rata tersebut sudah mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 10 anak (71.43%). Ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 85%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa nilai rata-rata sudah mencapai KKM. Hal ini berarti bahwa dari segi rata-rata indikator penelitian sudah tercapai. Ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 71.43%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, artinya bahwa kriteria penelitian yang kedua belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan mengintensifkan pembelajaran seperti berikut ini :

- a. Membentuk kelompok yang lebih heterogen dengan menempatkan siswa yang pandai pada setiap kelompok.
- b. Memberikan teguran kepada siswa yang tidak mau membantu temannya dalam mengerjakan LKS.
- c. Menambah jumlah media pembelajaran agar masing-masing kelompok mendapatkan media pembelajaran pada waktu mengerjakan LKS.
- d. Guru mendatangi kelompok yang ramai sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Paparan Hasil Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian dan catatan lapangan dikemukakan hal-hal berikut ini.

- 1) Pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Siswa sudah memahami metode demonstrasi sehingga siswa tampak lebih aktif dan guru bertindak sebagai fasilitator.
- 3) Suasana kelas sudah menunjukkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Siswa sudah berani bertanya hanya sebagian kecil tampak malu-malu.
- 5) Hasil belajar pada siklus II seperti dipaparkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	F x N	Persentase	Keterangan
1	100	2	200	14.29	Tuntas
2	90	3	270	21.43	Tuntas
3	80	4	320	28.57	Tuntas
4	70	4	280	28.57	Tuntas
5	60	1	60	7.14	Belum Tuntas
	Jumlah	14	1130	100	
	Rata-rata/Ketuntasan		80.71	92.86 %	

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar IPA dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan diperoleh hasil sebagai berikut; siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 anak (14.29%), siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 anak (21,43%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 anak (28.57%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 anak (28.57%) dan siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 anak (7.14%). Nilai rata-rata siswa sebesar 80.71. Nilai rata-rata tersebut telah mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 13 anak (92.86%). Ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa nilai rata-rata sebesar 80.71 telah mencapai KKM . Hal ini berarti bahwa dari segi rata-rata indikator penelitian telah tercapai. Siswa yang tuntas belajar dengan memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 13 anak. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92.86%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perbandingan Hasil Siklus I dan siklus II

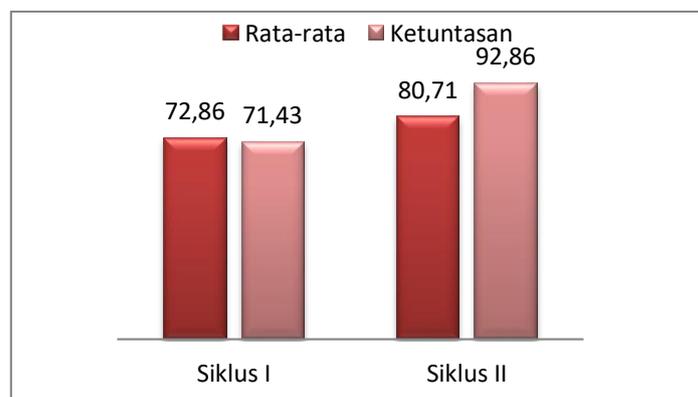
Pembelajaran dengan metode demonstrasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran telah berubah dari *teacher centre* menjadi *student centre*. Melalui metode demonstrasi siswa telah benar-benar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memahami materi pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga mendemonstrasikannya secara langsung, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif. Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan hasil belajar pada siklus II. Adapun perbandingan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 3 seperti berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

No.	Nilai	Siklus I			Siklus II		
		Frekuensi	NxF	Persentase	Frekuensi	NxF	Persentase
1	100	1	100	7.14	2	200	14.29
2	90	1	90	7.14	3	270	21.43
3	80	3	240	21.43	4	320	28.57
4	70	5	350	35.71	4	280	28.57
5	60	4	240	28.57	1	60	7.14
	Jumlah	14	1020	100	14	1130	100
	Rata-rata		72.86			80.71	
	Ketuntasan			71.43%			92.86%

Berdasarkan Tabel 3 hasil belajar siswa dengan nilai 100 pada siklus I sebanyak 1 anak (7.14%), sedangkan pada siklus II sebanyak 2 anak (14.29%). Siswa dengan nilai 90 pada siklus I sebanyak 1 anak (7.14%), sedangkan pada siklus II sebanyak 3 anak (21.43%). Siswa dengan nilai 80 pada siklus I sebanyak 3 anak (21.43%), sedangkan pada siklus II sebanyak 4 anak (28.57%). Siswa dengan nilai 70 pada siklus I sebanyak 5 anak (35.71%), sedangkan pada siklus II sebanyak 4 anak (28.57%). Siswa dengan nilai 60 pada siklus I sebanyak 4 anak (28.57%), sedangkan pada siklus II sebanyak 1 anak (7.14%). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72.86, pada siklus II sebesar 80.71. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 7.85. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 71.43%, sedangkan pada siklus II sebesar 92.86. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 21.43%.

Untuk memperjelas terjadinya peningkatan hasil belajar IPA dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif pada Siklus I dan Siklus II ditampilkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 1 diketahui bahwa telah terjadi perubahan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72.86 dan pada siklus II sebesar 80.71. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 71.43%, sedangkan pada siklus II sebesar 92.86%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa prestasi belajar bidang studi IPA pada siklus I sebesar 72.86 dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 71.43%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 80.71, dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 92.86%.. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas VI semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SDN Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut. a) Guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA berdasarkan materi pelajaran dan karakter siswa; b) Guru hendaknya mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan hakikat belajar IPA pembelajaran dengan mengadakan percobaan atau praktik untuk memperoleh pengetahuan. c) Guru hendaknya mengubah paradigma pembelajaran menjadikan siswa sebagai pusat belajar..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewiki, Santi dan Sri Yuniati. P.K.H. 2006. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 2004. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia
- Nasution, S. 2002. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 1988 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya,
- Suprijono, Agus, 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibin .2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdya Karya
- Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wiriaatmadja, Rochiati.2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya.